

**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK
MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA KOTA KARANG**

Septalina¹, Ikhsan Qhudory², Muhammad Iga Setiawan³,
Sulys Setyorini, S.E., M.E.⁴, Muhammad Adi Satria, S.E., M.E.⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ushuluddin
Institut Islam Ma'arif Jambi
¹septalinaputri86@gmail.com, ²ikhsanqhudory@gmail.com,
³muhammadiga04@gmail.com

ABSTRACT

Family Medicinal Plants (TOGA) are a local potential that can be utilized to support health independence and economic empowerment of rural communities. This study aims to examine the use of TOGA as a strategy to improve health and welfare in Kota Karang Village. Using a qualitative descriptive approach, the study was conducted through literature review and participatory observation during the Community Service Program (KKN) on November 9 – December 23, 2025. Primary data were collected through informal interviews with four key informants: two housewives, one PKK member, and one village official, as well as documentation of TOGA socialization and planting activities door to door. Secondary data were sourced from scientific journals, reports from the Indonesian Ministry of Health, and policy documents related to TOGA. The results showed that TOGA utilization in Kota Karang Village was previously very limited, with herbal knowledge being abandoned by the younger generation. As an intervention, the KKN team planted eight types of medicinal plants: galangal, galangal, batadine, dayak onion, aloe vera, lemongrass, basil, and turmeric. The socialization succeeded in raising community awareness about the benefits of TOGA, both for home remedies and as raw materials for micro-businesses. These findings confirm that TOGA has the potential to be an integrative strategy that supports independent health, microeconomics, and the preservation of local wisdom.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA), public health, economic empowerment, local wisdom, KKN, qualitative descriptive.

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemandirian kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan TOGA

sebagai strategi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan di Desa Kota Karang. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan melalui studi literatur dan observasi partisipatif selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 9 November – 23 Desember 2025. Data primer dikumpulkan melalui wawancara informal dengan empat informan kunci dua ibu rumah tangga, satu anggota PKK, dan satu perangkat desa, serta dokumentasi kegiatan sosialisasi dan penanaman TOGA secara *door to door*. Data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, laporan Kementerian Kesehatan RI, dan dokumen kebijakan terkait TOGA. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA di Desa Kota Karang sebelumnya sangat terbatas, dengan pengetahuan herbal yang mulai ditinggalkan generasi muda. Sebagai intervensi, tim KKN menanam delapan jenis tanaman obat: kencur, lengkuas, batadine, bawang dayak, lidah buaya, serai, kemangi, dan kunyit. Sosialisasi berhasil membangkitkan kesadaran warga tentang manfaat TOGA, baik untuk pengobatan rumahan maupun sebagai bahan baku usaha mikro. Temuan ini menegaskan bahwa TOGA berpotensi menjadi strategi integratif yang mendukung kesehatan mandiri, ekonomi mikro, dan pelestarian kearifan lokal.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, kearifan lokal, KKN, deskriptif kualitatif.

A. Pendahuluan

Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia. Keterbatasan infrastruktur, jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, serta ketergantungan pada obat-obatan modern yang mahal mendorong masyarakat desa untuk mencari alternatif pengobatan yang lebih terjangkau dan mudah dijangkau. Dalam konteks ini, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki potensi besar sebagai solusi lokal yang tidak hanya murah dan alami, tetapi juga selaras dengan kearifan budaya

setempat. Sejak dahulu, masyarakat desa telah memanfaatkan berbagai tanaman herbal seperti kencur, Lengkuas, batadine, bawang Dayak, lidah buaya, serai, kemangi, dan kunyit sebagai bahan pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan (Putri et al. 2025).

Seiring perkembangan zaman dan arus modernisasi, pengetahuan serta praktik pemanfaatan TOGA mulai mengalami penurunan. Generasi muda cenderung lebih mengandalkan obat kimia instan, sementara lahan pekarangan produktif semakin tergantikan oleh

pembangunan fisik atau dibiarkan tidak termanfaatkan (Rahayu et al. 2025). Akibatnya, warisan pengetahuan lokal tentang tanaman obat berisiko punah, padahal nilai manfaatnya sangat relevan, terutama dalam mewujudkan kemandirian kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas (Ode et al. 2025).

Di sisi lain, TOGA tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kesehatan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang potensial. Tanaman-tanaman tersebut dapat dikembangkan menjadi berbagai produk turunan, seperti jamu, minyak herbal, sabun alami, atau bibit tanaman yang dapat dipasarkan sebagai usaha mikro berbasis desa (Faridah, Junaidi, and Hadi 2023). Dengan demikian, pemanfaatan TOGA secara optimal dapat menjadi strategi ganda: meningkatkan derajat kesehatan sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sari N and Andjasmara T C 2023).

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Kota Karang menginisiasi pembangunan Taman TOGA sebagai bentuk intervensi pemberdayaan

berbasis potensi lokal. Melalui taman ini, diharapkan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dapat direvitalisasi, akses masyarakat terhadap pengobatan alami ditingkatkan, serta peluang usaha berbasis herbal dapat dikembangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga perlu dilihat tidak hanya sebagai praktik kesehatan alternatif, tetapi sebagai bagian dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan literatur review (tinjauan pustaka) sebagai metode utama dalam mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Literature review merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Ayu Sri Wahyuni 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu

kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani 2018). yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya mewujudkan kesehatan mandiri masyarakat di Desa Kota Karang. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat naratif dan tidak berbentuk angka (Dr. Sigit Hermawan and Amirullah 2021), sedangkan jenis penelitiannya bersifat deskriptif karena fokus utamanya adalah meningkatkan derajat kesehatan sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Hanifah et al. 2023).

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Karang pada 09 November - 23 Desember 2025, yang mencakup wawancara informal dengan 4 warga yang terdiri atas 2 ibu rumah tangga, 1 anggota PKK, dan 1 perangkat desa. Kegiatan sosialisasi dan wawancara dilaksanakan di balai desa selama 1 hari penuh dan disertai dengan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Data sekunder

diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal, buku, laporan pemerintah, dan dokumen resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang relevan dengan topik TOGA dan kesehatan masyarakat (Jabnabillah, Aswin, and Fahlevi 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, serta studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dibalodasi dengan triangulasi sumber (Handayani et al. 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai strategi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kota Karang melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang mengintegrasikan data primer dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan sintesis literatur ilmiah terkini.

1. Kondisi Awal Pemanfaatan TOGA di Desa Kota Karang.

Berdasarkan observasi partisipatif dan wawancara informal dengan empat informan terdiri atas dua ibu rumah tangga, satu anggota PKK, dan satu perangkat desa diketahui bahwa pemanfaatan TOGA di Desa Kota Karang masih bersifat sporadis dan tidak terstruktur. Sebagian besar warga mengenal beberapa tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan sereh, namun penanamannya hanya dilakukan secara terbatas di sudut pekarangan dan tidak dimaksimalkan untuk kebutuhan keluarga. Seorang ibu rumah tangga mengungkapkan, *“Dulu sering pakai daun sirih buat bersihin luka, sekarang lebih gampang beli obat di warung.”* Pernyataan ini mencerminkan pergeseran pola pengobatan masyarakat dari tradisional ke modern, sebagaimana juga diungkap dalam studi (Angela et al. 2023) bahwa akses mudah terhadap obat kimia turut mengikis praktik herbal tradisional.

Selain itu, tidak ditemukan upaya kolektif dari pemerintah desa atau kelompok masyarakat untuk mengembangkan TOGA sebagai bagian dari program

kesehatan atau ekonomi lokal, meskipun potensi lahan dan iklim di Desa Kota Karang sangat mendukung pertumbuhan tanaman herbal.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pengenalan TOGA.

Selama KKN (9 November–23 Desember 2025), tim pelaksana melakukan sosialisasi di balai desa selama satu hari penuh, pendampingan penanaman awal TOGA di balai desa. Sebagai bagian dari intervensi lapangan, delapan jenis tanaman obat utama berhasil ditanam, yaitu: kencur, Lengkuas, batadine, bawang Dayak, lidah buaya, serai, kemangi, dan kunyit. dilengkapi dengan Kegiatan ini bertujuan membangkitkan kembali kesadaran masyarakat akan manfaat tanaman obat, sekaligus mengenalkan cara budidaya dan pengolahan sederhana. Respons warga cukup positif, terutama dari anggota PKK yang menyatakan minat untuk menjadikan TOGA sebagai program kerja bulanan. Seorang perangkat desa juga menyambut baik inisiatif ini dan menyarankan agar taman TOGA dapat dikembangkan di area balai

desa sebagai pusat edukasi herbal.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan partisipatif dalam pembangunan desa, di mana keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program (Kementerian Desa PDTT, 2022). Keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah tanaman yang ditanam, tetapi dari perubahan persepsi masyarakat terhadap nilai strategis TOGA.



Gambar 1. Taman TOGA 1



Gambar 2. Taman TOGA 2

3. Potensi TOGA dalam Mendukung Kesehatan Mandiri dan Kesejahteraan Ekonom.

Melalui studi literatur, diketahui bahwa TOGA memiliki peran ganda: sebagai penyangga kesehatan primer dan sebagai basis ekonomi mikro (Triwibowo et al. 2025). Di Desa Kota Karang, potensi ini mulai terlihat ketika salah satu ibu rumah tangga mulai mencoba membuat ramuan kunyit asam untuk dikonsumsi keluarga, bahkan berencana menjualnya dalam kemasan botol kecil. Meskipun belum berkembang menjadi usaha formal, inisiatif ini menunjukkan bahwa kesadaran akan nilai ekonomi TOGA mulai tumbuh.

Literatur juga menegaskan bahwa pemanfaatan TOGA secara berkelanjutan dapat mendorong kemandirian kesehatan keluarga, mengurangi beban biaya pengobatan, dan memperkuat ketahanan pangan fungsional (Kemenkes RI, 2021). Dalam konteks Desa Kota Karang, hal ini sangat relevan mengingat keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan tingginya ketergantungan pada obat-obatan luar.

4. Integrasi Kearifan Lokal dan Pelestarian Pengetahuan Tradisional.

Salah satu temuan penting dari wawancara informal adalah masih adanya pengetahuan lokal tentang ramuan tradisional, meski hanya dimiliki oleh segelintir warga lanjut usia. Misalnya, seorang ibu rumah tangga menyebutkan bahwa neneknya dulu sering menggunakan daun pegagan untuk mengobati luka dan meningkatkan daya ingat anak. Namun, pengetahuan tersebut nyaris tidak diturunkan ke generasi muda.

Melalui kegiatan KKN, upaya “menggali” kembali pengetahuan

ini dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi ringan selama sosialisasi. Proses ini selaras dengan konsep revitalisasi kearifan lokal, yaitu upaya menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang hampir punah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Artiray et al. 2023). Dengan demikian, TOGA tidak hanya menjadi isu kesehatan atau ekonomi, tetapi juga medium pelestarian identitas budaya masyarakat desa (Fakri et al. 2025).

D. Kesimpulan

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Kota Karang sebelum intervensi KKN tergolong rendah, dengan pengetahuan tentang tanaman obat yang mulai memudar, terutama di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menggabungkan observasi lapangan dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa pengenalan kembali TOGA melalui penanaman delapan jenis tanaman obat kencur, lengkuas, batadine, bawang dayak, lidah buaya, serai, kemangi, dan kunyit mampu memicu peningkatan

kesadaran masyarakat akan pentingnya pengobatan alami berbasis lokal. Selain berkontribusi pada kemandirian kesehatan keluarga, TOGA juga menunjukkan potensi sebagai penggerak ekonomi mikro melalui pengolahan produk herbal sederhana. Lebih dari itu, kegiatan ini berperan dalam merevitalisasi kearifan lokal yang hampir punah, seperti penggunaan batadine dan bawang dayak dalam pengobatan tradisional. Namun, keberlanjutan inisiatif ini sangat bergantung pada komitmen pemerintah desa, integrasi ke dalam program PKK atau BUMDes, serta pendampingan berkelanjutan pasca-KKN. Dengan demikian, TOGA bukan sekadar taman tanaman, melainkan strategi holistik untuk membangun desa yang sehat, mandiri, dan berbasis nilai local.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, L., W. M. Putri, U. A. T. Saputri, and ... 2023. "Pemanfaatan Tanaman Toga Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga Dan Masyarakat Di Nagari Tigo Sungai Inderapura." *RANGGUK: Jurnal ...* 03(01):19–22.
- Artiray, Dheby Putri, Dinda Restu Illahi Nst, Dhea Ananda Putri, Septiriandra Nugraha, Nabilla Yolanda, Dimas Rama Adji Pangestu, Selo Putra Taniran, Ghalluh Nurul Malika, Olifia Damayanti, and Rhosie Dhearani Purba. 2023. "Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):170–79. doi: 10.32815/jpm.v4i1.1306.
- Ayu Sri Wahyuni. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(2):118–26. doi: 10.37630/jpm.v12i2.562.
- Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., and S. E. M. M. Amirullah. 2021. *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Fakri, Fajar, Akmal Muhni, Cut Nella Asyifa, Maya Safira, and Farhan Ashsiddiqi. 2025. "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya TOGA Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 8(2):349–62. doi: 10.33474/jipemas.v8i2.22874.
- Faridah, Faridah, Adi Saputra Junaidi, and Putra Hadi. 2023. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 5(3):611. doi: 10.36565/jak.v5i3.607.
- Handayani, Puji Gusri, Wina Musriati, Indah Rahmadani, Fitria Sagita, and Muhammad Fauzan Abrar. 2025. "Pengembangan TOGA Sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Mandiri Masyarakat Desa Sidomakmur." *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Kita Semua* 3(3). doi: 10.61124/1.renata.233.
- Hanifah, Hesty Nur, Syifa Nurul Aulia, Fiqri Firmansyah, Chania Nur Asspuro, Ikbal Andrianto, Herma Sri Herfani, Bekty Septiatno Gumelar, Devi Muzdalifah, Natasya Margaretta, Fitri Fitri, and Nur Rofi Aisyah. 2023. "PEMANFAATAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN SERTA SANITASI & HIEGENE MASYARAKAT KAMPUNG SUKARATU." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti* 2(2). doi: 10.53675/babakti.v2i2.936.
- Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi. 2023. "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6(1):59–70. doi: 10.32923/kjmp.v6i1.3373.
- Ode, La, Liaumin Azim, Lade Albar Kalza, La Ode, and Ahmad Saktiansyah. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Tudungano Melalui Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Kemandirian Kesehatan." 4(4). doi: 10.35960/pimas.v1i2.2063.
- Putri, Eka Annisa, Nur Nafisatul Fitriyah, Muhammad Ferdian Dwi Putra, Ika Laila Fakhriyah, and Miftaqul Bima Prasetya. 2025. "Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga Sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa." *Nusantara Community Empowerment Review* 3(1):7–13. doi: 10.55732/ncer.v3i1.1537.
- Rahayu, Misye Adelia, Yonika Nazia Rohma, Nurul Fitria, Yeni Vitrianingsih, Fayola Issalillah, Rahayu Mardikaningsih, Reny Nuraini, Rafadi Khan Khayru, Adi Herisasono, and Mila Hariani. 2025. "Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok." *Jamarat* 2(2):181–91.
- Sari N, and Andjasmara T C. 2023. "Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat." *Jurnal Bina Desa* 5(1):124–28.
- Triwibowo, Ananto, Suud Sarim Karimullah, Zamroni Alpian Muhtarom, Mu Faizin, Devitha Meyra Wulandari, and Riska Dwi Lestari. 2025. "DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat." 7(1).
- Yuliani, Wiwin. 2018. "METODE PENELITIAN DESKRPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2(2):83–91. doi: 10.22460/q.v2i2p83-91.1641.